

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan gejala bahasa sebagaimana adanya. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menyajikan data deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan sebagai pengganti angka (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002: 3). Dalam arti lain, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang semata-mata didasarkan pada pemusatan fakta atau fenomena yang ada secara empiris pada penutur, sehingga yang dihasilkan adalah varian bahasa yang faktual dan apa adanya.

Metode kualitatif ini merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. metode penelitian ini digunakan agar tujuannya tercapai. oleh karena itu penelitian ini harus menggunakan metode deskriptif. metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar metode ini sangat tepat dan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber dilakukan secara purposive, dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Moleong (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-

lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*field research*) ialah karena peneliti ingin mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, yakni data-data yang mengenai permasalahan pada penelitian ini secara langsung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dimaksud yaitu data dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting karena peneliti adalah instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, bereaksi terhadap stimulus, dan mengumpulkan beragam data sekaligus. penelitian kali ini, peneliti diharuskan untuk meneliti secara langsung terjun kelapangan untuk melihat bagaimana Analisis afiksasi dalam Bahasa Lintang Kecamatan Pendopo

Kabupaten Empat Lawang, apakah benar terdapat makna afiksasi dalam bahasa Lintang tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengumpul dari data-data yang diperoleh dilapangan. Dimana penulis berperan sebagai pengamat yang kehadirannya diketahui sepenuhnya oleh pihak informan atau narasumber, yang sebelumnya sudah melakukan proses perizinan guna penelitian tersebut.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti atau penulis yaitu dilakukan di Lintang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang. Wilayah ini dipilih karena belum banyak penelitian linguistik yang membahas sistem bahasa Lintang, khususnya pada bidang afiksasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data otentik rekaman percakapan sehari-hari masyarakat lintang empat lawang atau data yang bersumber dari lapangan secara langsung. Data primer diambil dari lokasi penelitian dengan cara wawancara terstruktur kepada semua informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang analisis afiksasi dalam bahasa lintang kecamatan pendopo kabupaten empat lawang. Maka data primer dari penelitian ini dapat berupa rekaman suara, simak, catat dari percakapan masyarakat dalam berbahasa lintang kecamatan pendopo kabupaten empat lawang.
2. Sumber data sekunder diperoleh melalui data tidak langsung. Data yang tidak langsung yang dimaksud adalah melalui penelusuran berbagai literatur atau referensi dokumen-dokumen serta dokumen lain yang dibutuhkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil rekaman suara, simak, dan catat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah informasi fonetis sebagai wacana lisan dalam bahasa lintang di wilayah lokal

daerah lintang. Berbagai macam proses pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti. Penelitian kualitatif sering kali dilakukan dalam setting alami, sehingga peneliti dapat mengamati fenomena yang terjadi secara natural serta dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2021: 77).

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai analisis afiksasi dalam bahasa lintang kecamatan pendopo kabupaten empat lawang.

2. Teknik Rekam

Maka langkah selanjutnya adalah kegiatan rekam suara, simak, dan catat. Dalam Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang efektif dalam menggali informasi mendalam dari perspektif para subjek Penelitian. (Iryana dan kawasati, 2019:41).

Metode ini penulis gunakan untuk menggali data mengenai analisis afiksasi dalam bahasa lintang kecamatan pendopo kabupaten empat. metode ini juga digunakan untuk menggali data kepada informan yaitu masyarakat guna mengecek keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian berjudul Analisis Afiksasi dalam Bahasa Lintang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang, wawancara dimaksudkan sebagai interaksi terarah untuk menggali data

mengenai bentuk, fungsi, dan makna afiksasi dalam Bahasa Lintang yang digunakan oleh penutur asli di wilayah tersebut.

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sementara itu, menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden, serta mendapatkan data langsung dari sumbernya.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjawab secara bebas. Model ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh data bahasa yang lebih alami dan kontekstual. Wawancara dilaksanakan secara tatap muka, menggunakan bahasa yang dipahami narasumber, dan sebagian besar dilakukan dalam Bahasa Lintang agar responden lebih nyaman dan data yang diperoleh lebih otentik.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui rekaman suara dokumentasi yang relevan dan sebagaimana yang dijadikan sebagai sumber informasi, pengumpulan data melalui dokumentasi meliputi pembicaraan dan analisis bahan-bahan yang terdapat dalam buku-buku dan dokumen-dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, informasi ini kemudian diajarkan, dievaluasi, diringkas, dikategorikan, sehingga peneliti dapat menggunakannya dalam pekerjaan mereka, bisa berupa rekaman suara, simak, catat percakapan sehari-hari pada masyarakat di lintang. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai afiksasi bahasa Lintang.

F. Analisis Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, maka dari data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan cara melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga dengan demikian peneliti menguraikan secara mendalam hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul maka harus dilakukan analisis terhadap data yang ada.

Untuk melakukan analisis maka digunakan apa yang disebut teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data baik data primer maupun data sekunder, sehingga data-data yang terkumpul akan diketahui manfaatnya, terutama dalam memecahkan permasalahan penelitian. Dengan demikian, maka perhatian utama dari analisis data ini adalah dari kata, ungkapan, kalimat maupun perilaku dari objek penelitian. Analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal, pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Laporan/ data di lapangan dituangkan dalam uraian lengkap dan terperinci. Dalam reduksi data peneliti dapat menyederhanaan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian Data.

Suatu usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang telah diperoleh di lapangan, untuk kemudian data tersebut disajikan secara jelas dan sistematis sehingga akan memudahkan dalam pengambilan

kesimpulan. Penyajian data ini akan membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Kegiatan penyajian data disamping sebagai kegiatan analisis juga merupakan kegiatan reduksi data.

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa maksud penyajian data yaitu data dan informasi yang di dapat dari lapangan dimasukan ke dalam suatu matriks, kemudian data tersebut disajikan sesuai data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti akan dapat menguasai data dan tidak salah dalam menganalisis data serta menarik kesimpulan. Penyajian data bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks menjadi data yang sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memahami, menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, dan akhirnya setelah data terkumpul akan diperoleh suatu kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji:

1. Kredibilitas

Uji Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Moleong “menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.” Uji kredibilitas pada penelitian analisis afiksasi dalam Bahasa Lintang Kecamatan Pendopi Kabupaten Empat Lawang ini untuk membuktikan Tingkat kepercayaan terhadap makna afiksasi yang tersirat.

2. Tranferabilitas

Sugiyono (2015:76) menjelaskan bahwa uji transferabilitas (transferability) adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif.

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana analisis afiksasi dalam bahasa Lintang Kecamatan Pendopo Kabupaten Empat Lawang.

3. Dependabilitas

Uji Dependabilitas (Dependability) ini sering disebut sebagai reliabilitas didalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses didalam penelitian. Peneliti akan menjelaskan secara rinci mengenai analisis afiksasi dalam bahasa lintang kecamatan pendopo kabupaten empat lawang tersebut.

4. Kofirmabilitas.

Menguji kofirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian.

Memasuki langkah ini peneliti harus benar-benar memahami berbagai metode dan Teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Mulai dari surat izin penelitian dan sebagainya.

b. Memilih lapangan penelitian.

Pemilihan lapangan peneliti akan di arahkan oleh teori yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

c. Memperoleh Izin Penelitian

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, bupati, camat sampai kepada RW/RT. Mereka memiliki kewenangan secara formal. Disamping itu, masih ada jalur informal yang perlu diperhatikan dan peneliti jangan mengabaikannya untuk memperoleh izin, yaitu mereka yang memegang kunci kehidupan komunitas, seperti masyarakat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah

a. Pembatasan Dan Latar Penelitian

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak (Moleong, 2014: 137).

b. Pengenalan Hubungan Peneliti Di Lapangan

Jika peneliti sudah lama berada di lapangan, biasanya subjek penelitian ingin mengenal lebih dalam sosok peneliti yang ada di lingkungannya. Saat tersebut merupakan saat yang penting bagi peneliti untuk bisa saling bertukar informasi dengan subjek penelitian mengenai pribadi mereka.

c. Jumlah Waktu Studi

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan terlalu asyik dan masuk terlalu dalam ke kehidupan subjek penelitian, sehingga waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan.

